Pengaruh Reputasi Auditor, Opini Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Pada Industri Otomotif Dan Komponen

Sparta
Indonesia Banking School
sparta@ibs.ac.id

Ismi Astrilia Barokah
Indonesia Banking School
ismi.astrilia1220@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of auditor reputation, audit opinion, company size, and profitability on audit delay. The independent variables used in this study are auditor reputation, audit opinion, company size, and profitability. As for the dependent variable of this study is audit delay. The sample selection in this study is to use a purpose sampling method. The sample used in this study is automotive companies and components listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2012-2016.

The results show that the auditor's reputation has a significant positive effect on audit delay, audit opinion has a significant positive effect on audit delay, firm size has a significant positive effect on audit delay, and profitability does not affect audit delay.

Keywords*: Audit Delay, Auditor Reputation, Audit Opinion, Company Size, Profitability*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh reputasi auditor, opini audit, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap *audit delay*. Variabel independen yang digunakan dalam dalam penelitian ini yaitu reputasi auditor, opini audit, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Sedangkan untuk variabel dependen penelitian ini adalah *audit delay*. Pemilihan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan metode *purpose sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*, opini audit berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*, dan profitabilitas tidak berpenagruh terhadap *audit delay*.

Keywords: *Audit Delay*, Reputasi Auditor, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas.

1. Pendahuluan

Industri Otomotif dan Komponen merupakan salah satu jenis bisnis yang berkembang cukup maju dan pesat serta menjadi salah satu industri yang diunggulkan di Indonesia. Industri otomotif juga menjadi prioritas pengembangan dalAm pertumbuhan ekonomi nasional dan Indonesia menjadi negara tujuan utama investasi dalam sektor industri otomotif dan komponen. Industri otomotif dan komponen banyak menyerap tenaga manusia (masyarakat) sehingga bisa terciptanya lapangan pekerjaan, dengan demikian hal ini berdampak positif bagi perekonomian Indonesia dalam peningkatan sumber daya manusia (SDM), (sumber: kemenperingo.id, 2015).

Namun pertumbuhan pada sektor otomotif di tahun 2017-2018 mengalami penurunan namun masih mampu tumbuh tetapi angka pertumbuhannya lebih rendah dari tahun sebelumnya. Sepanjang tahun 2017, peminat mobil naik 1,6% penjualannya dari tahun sebelumnya yang dicatat oleh Gaikindo (Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia). Pertumbuhan penjualan mobil ditahun 2016 mencapai 1,06 juta atau naik 4,5% dari penjualan ditahun 2015 sebesar 1,01 juta unit (sumber: finance.detik.com).

Selain ini faktor pertumbuhan ekonomi pada sektor otomotif dan komponen dipicu karena keadaan dimana kendaraan bukan lagi menjadi hal yang mewah tetapi hal yang wajar bagi masyarakat dimana kendaraan merupakan penunjang aktivitas sehari-hari bagi mereka. Sehingga pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam peningkatan investasi dan permintaan konsumen (masyarakat) akan otomotif menjadi lumayan tinggi sehingga memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia khususnya pada sektor otomotif (www.indonesia-investments.com, 2016).

Industri Otomotif dan Komponen yang telah *go public* dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan juga sedang mengalami perkembangan pesat ini, wajib menyampaikan kebenaran informasi kegiatan serta prospek usaha dan kewajaran atas laporan keuangan yang telah disusun sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku dan yang telah di audit oleh auditor dan telah terdaftar di Otoritas Jasa keuangan (OJK).

Laporan keuangan merupakan semua aktifitas perusahaan serta gambaran bentuk kinerja suatu manajemen perusahaan sebagai media informasi dalam mengelola sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya. Dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 tahun 2015 menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan hasil dari pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang disediakan oleh perusahaan atau entitas. Laporan keuangan akan di audit oleh

auditor akan menghasilkan sebuah opini yang dikeluarkan oleh auditor independen sebagai penilaian kinerja manajemen perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) tahun 2015, terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu dapat dipahami, relavan, keandalan dan dapat diperbandingkan. Tujuan laporan keuangan itu sendiri adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI, 2017). Dalam menarik simpati pengguna laporan keuangan seperti investor, penanam modal, pemerintah serta masyarakat, perusahaan diwajibkan melaporkan laporan keuangan perusahaan ke publik yang telah di audit oleh auditor. Ketepatan waktu dalam pelaporan yang telah di audit oleh auditor merupakan suatu hal yang sangat penting. Dan auditor memerlukan waktu untuk mencari bukti-bukti serta temuan atas opini yang akan auditor berikan untuk hasil laporan keuangann audit. Maka itu, informasi yang dihasilkan akan kurang relevansi dan mengakibatkan penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan.

Keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan dapat mengindifikasikan adanya laporan keuangan auditan. Kepatuhan akan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ini diatur dalam Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK nomor: KEP-346/BL/2011 nomor 2 butir c bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada BAPEPAM dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah laporan tanggal laporan keuangan tahunan, maka tidak hanya merugikan laporan keuangannya saja akan tetapi juga merugikan finansialnya karena akan mengakibatkan sanksi berupa denda yang akan didapatkan perusahaan. Sanksi yang dimuat dalam Nomor; KEP-307/BEJ/07-2004 peraturan nomor 1-H pada butir II.6 yaitu: Peringatan tertulis I, atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan; Peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah), apabila mulai dari kalender ke-31 hingga hari ke-31 hingga hari ke-60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetapi tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan; Peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp. 150.000.000 (seratus lima puluh juta rupiah), apabila mulai kalender ke-61 hingga hari kalender ke-90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetapi tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan atau menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda; suspensi, apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan dan atau perusahaan telah menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor: 29/PJOK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Pada pasal 7 ayat (1) disampaikan bahwa emiten atau perusahaan

publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada OJK paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Pada peraturan OJK tersebut juga disebutkan sanksi-sanksi yang berlaku apabila perusahaan melakukan *audit delay*, tetapi tidak dijelaskan secara detail mengenai ketentuan-ketentuan sanksi tersebut. Dalam penelitian Ahmad dan Abidin (2008) di Malaysia, rata-rata audit delay sebesar 114 hari. Sedangkan dalam penelitian Yaacob dan Ayoib (2012), rata-rata *audit delay* di Malaysia 101 hari lebih cepat daripada penelitian sebelumnya.

Menurut Akbar dan Yudowati (2018), *audit delay* adalah selisih waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Menurut Praptika dan Rasmini (2016), *audit delay* adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian yang dilakukan oleh auditor. Adanya keterlambatan penyampaian laporan keuangan ini, bisa menyebabkan kepercayaan untuk perusahaan tersebut jelek. Kondisi ini buruk dikarena kesalahan dari manajemennya. Maka dari itu, dibutuhkan kecermatan dan ketelitian dalam proses pengauditannya. Faktor yang mempengaruhi *audit delay* sebagaimana kita ketahui ada beberapa hal, diantaranya ukuran perusahaan, kualitas auditor, opini audit, reputasi KAP, profitabilitas, leverage, solvabilitas, lamanya menjadi klien KAP, fee audit, jenis industri, komite audit dan lain-lain.

Faktor pertama yang mempengaruhi *audit delay* dalam penelitian ini adalah reputasi auditor. Prastiwi et.al (2018), reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan dalam penelitian Puji Astuti (2019), Witono dan Damayanti (2019), reputasi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*.

Faktor kedua yang mempengaruhi *audit delay* adalah opini audit. Dalam penelitian Rustiarini dan Sugiarti (2013), Lestari dan Latrini (2018), Fitria dan Mustikawati (2015), Laurencius et.al (2018), opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Dimana dikeluarkannya opini oleh auditor atas kewajaran laporan keuangan merupakan tahap akhir dari proses audit. Dengan demikian jenis opini diberikan oleh auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil dari Aryaningsih dan Budiartha (2014), opini audit memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal tersebut diindikasikan bahwa semakin opini audit yang diberikan auditor mengarah ke *unqualified opinion* maka akan menurunkan *audit delay*, hal ini karena perusahaan yang memiliki opini audit yang mengarah ke *unqualified opinion* akan memberikan pandangan yang baik bagi pengguna laporan keuangan.

Selanjutnya, faktor ketiga yang mempengaruhi *audit delay* adalah ukuran perusahaan. Menurut hasil penelitian dari Prastiwi et., al (2018), Fitria dan Mustikawati (2015), Wirykriyana dan Widhiyanti (2017), Syahri dan Suzan (2018), dan Puji Astuti (2019), menunjukkan bahwa faktor ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan besar kecil

perusahaan tidak mempengaruhi *audit delay*. Dikarenakan *audit delay* tidak lepas dari kinerja auditor yang menghasilkan laporan audit suatu perusahaan. Cepat atau lambatnya hasil laporan audit bergantung atas kinerja auditornya dalam mengumpulkan bukti-bukti dan temuan atas opini yang ia berikan, walaupun perusahaan memiliki aset yang besar atau kecil. Sehingga auditor dapat menyelesaikan tugasnya secara profesional dan perusahaan bisa mempublikasikan laporan hasil audit ke publik tidak tertunda. Sedangkan hasil penelitian Lestari dan Latrini (2018), Simatupang et., al (2018), Witono dan Damayanti (2019), ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.

Faktor terakhir adalah profitabilitas. Menurut Silvia dan Wirakusuma (2013), Simatupang et., al (2018) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian Fitria dan Mustikawati (2015) menunjukkan variabel proftabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Menurut Imam dan Yudowati (2018), profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.

Rumusan Masalah: apakah faktor reputasi auditor, opini audit, ukuran perusahaan, profitabilitas mempengaruhi audit delay pada perusahaan otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016?

Tujuan penelitian: untuk mengetahui pengaruh reputasi auditor, pengaruh opini audit, pengaruh ukuran perusahaan, dan pengaruh profitabilitas terhadap audit delay pada Perusahaan Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.

2. Kerangka Teori dan Pengembangan Hipothesis

Teori keagenan adalah hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agen*) untuk memberikan suatu jasa, kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut (Azhari, et.al, 2014).

Audit delay adalah selisih waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Audit delay diukur berdasarkan rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan. Rentang waktu diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan pada 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independent (Imam dan Siska, 2018).

Auditor yang berkualitas akan memiliki kompetensi, keahlian, serta kemampuan mengaudit laporan keuangan secara professional sehingga memberikan pengaruh terhadap kredibilitas laporan keuangan perusahaan dimata publik (Oviek Dewi, 2012).

Opini audit adalah pendapat yang diberikan oleh auditor atas hasil penilaian kewajaran suatu laporan keuangan perusahaan. Auditor akan menilai dengan mengemukakan pendapat dengan memberikan opini wajar tanpa pengecualian mengenai pengendalian internal atas laporan keuangan apabila tidak adanya kelemahan material yang teridentifikasi dalam perusahaan tersebut (Tuanakotta,

2013). KAP *Big Four* akan meneyelesaikan pekerjaannya secara efektif dn efisien demi menjaga reputasinya dibandingkan KAP *Non Big Four* (Witono dan Damayanti (2019). Dalam penelitian ini reputasi auditor menggunakan metode variabel dummy dengan mengelompokkan menjadi 2 kategori, yaitu KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four*. Pada perusahaan yang diaudit dengan KAP *Big Four*, makan akan diberikan skor 1. Sedangkan perusahaan yang diaudit dengan KAP *Non Big Four*, maka akan diberikan skor 0.

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total asset, total penjualan, jumlah karyawan dan lain sebagainya. Perusahaan yang memiliki ukuran besar memiliki pengendalian sistem yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan sehingga memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan laporan keuangan (Rosalia, Fatmasari, dan Wibowo, 2018).

$$\boldsymbol{Ukuran\ Perusahaan = Ln\ Total\ Asset}$$

Profitabilitas adalah tingkat kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan asset tertentu selama satu tahun periode dalam laporan keuangan (Riyanto, 2010).

$$\boldsymbol{Return\ on\ Assets\ (ROA) = \frac{Earning\ After\ Tax\ (EAT)}{total\ asset}}$$

2.1. Pengaruh Opini Auditor terhadap Audit Delay

Opini Auditor adalah pendapat yang auditor berikan mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh auditor yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Auditor akan menyatakan pendapatnya berdasarkan hasil audit yang dilaksanakan pada perusahaan yang ia audit dengan standar audit atas temuan-temuannya pada perusahaan. Opini ini tidak menjamin lama atau tidak dikeluarkan pendapat wajar tanpa pengecualian dalam proses audit (Fitria dan Rr. Indah, 2015)

Perusahaan yang tidak menerima opini audit selain unqualified opinion diperkirakan akan mengalami audit delay yang lebih panjang. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang menerima pendapat tersebut dari auditor, akan dipandang sebagai bad news untuk perusahaan tersebut dan akan memperlambat pekerjaan auditor dalam mengaudit laporan keuangan kliennya, karena auditor akan mencari bukti yang menyebabkan salah saji dalam laporan keuangan yang menguatkan opini yang mereka berikan. pencarian ini akan memakan banyak waktu sehingga mengindikasikan *audit delay* (Aryaningsih dan Budiartha, 2014). Hasil penelitian Aryaningsih dan Budiartha (2014), menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh negative terhadap *audit delay*. Sedangkan hasil penelitian Rustiarini dan Sugiarti (2013), Simatupang, Putra dan Herawaty (2018), Fitria dan Mustikawati (2015), Lestari dan Latrini (2018) yang menunjukkan hasil bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan hal di atas, maka hipothesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_{a2} = Opini Auditor berpengaruh terhadap Audit Delay

2.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Menurut Yansen Cristian (2018), ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dinilai dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar total asset maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut.

Perusahaan yang besar dipercaya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik sehingga mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian pelaporan keuangan perusahaan dan umumnya bisa menyelesaikan proses audit lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan juga akan mendorong auditornya untuk menyelesaikan pekerjaan audit secara tepat waktu (Iskandar dan Trisnawati, 2010). Perusahaan besar juga cenderung mendapatkan tekanan dari pihak eksternal yang tinggi terhadap kinerja keuangan perusahaan sehingga manajemen akan berusaha untuk mempublikasikan laporan audit lebih tepat waktu (Syahri dan Suzan, 2018). Berdasarkan hal di atas, maka hipothesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_3 = Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay

2.3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Perusahaan yang menghasilkan profitabilitas yang cenderung tinggi akan segera mempublikasikan laporan keuangannya kepada publik karena mereka tidak ingin menunda penyampaian informasi yang bersifat good news dimata public sehingga nilai perusahaan akan menjadi tinggi di mata pihak-pihak yang mempunyai kepentingan. Disamping itu juga, profitabilitas menunjukkan gambaran mengenai tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba, tentunya setiap investor memiliki keinginan untuk berinvestasi pada perusahaan yang menghasilkan tingkat profit yang tinggi, dengan harapan bahwa perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas tinggi akan menghasilkan return yang tinggi juga (Bahtiar Effendi, 2018).

Salah satu penyebab kemunduran perusahaan menyampaikan laporan keuangan yaitu pelaporan suatu laba atau rugi sebagai sebagai indikator good news ataupun bad news atas kinerja manajerial perusahaan. Jika perusahaan sedang mengalami kerugian akan cenderung menunda waktu pelaporan dengan meminta auditor untuk mengatur waktu audit pelaporan keuangan sehingga menyebabkan delay. Berdasarkan hal di atas, maka hipothesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_4 = Profitabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay

3. Metodologi Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016. Dalam pemilihan sampel, penelti menggunakan metode *purposive sampling.* Ada sekitar 13 daftar perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI, dengan jumlah keseluruhan total sampel akhir perusahaan berjumlah 60 sampel yang akan dilanjutkan dengan kriteria-kriteria pemilihan sampel.

Berikut ini merupakan kriteria-kriteria yang digunakan peneliti dalam pengambilan sampel: 1). Perusahaan Otomotif dan Komponen myang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.

2). Perusahaan Otomotif dan Komponen memiliki laporan keuangan lengkap dan telah dipublikasikan di BEI selama tahun 2012-2016. 3). Perusahaan Otomotif dan Komponen menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah. 4). Perusahaan Otomotif dan Komponen memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel dalam penelitian ini.

Variabel Penelitian dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Formulasi	Skala Pengukuran
Variabel Dependen			
Audit Delay	y = jangka waktu proses audit yang dilakukan auditor independen yang mengukur selisih tanggal tutup buku perusahaan dengan tanggal pelaporan auditor independen yang tertera dalam laporan keuangan.	Audit Delay = Tanggal laporan audit – Tanggal Laporan Keuangan	Rasio
Variabel Independen			
Reputasi Auditor	X_1 = Kualitas audit dan pandangan atas nama baik, prestasi serta kepercayaan publik yang disandang oleh auditor atau KAP, yang memberikan pengaruh terhadap kredibilitas laporan keuangan perusahaan yang telah go publik.	Dummy, Skor 1 = *KAP Big four*, skor 0 = *KAP non Big four*.	Nominal
Opini Audit	x_2= Pendapat yang diberikan auditor ditahap akhir dalam proses audit dengan mengikuti standar akuntansi yang berlaku.	Dummy, Skor 1 = Unqualified Opinion, skor 0 = selain unqualified opinion	Nominal
Ukuran Perusahaan	x_3 = Syarat untuk ukuran perusahaan kecil adalah total asset tidak lebih dari Rp 50.000.000.000, sedangkan syarat untuk perusahaan besar adalah Rp 50.000.000.000 sampai dengan Rp 250.000.000.000,- (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/PJOK.04/2015)	Ukuran Perusahaan = Ln Total asset	Rasio
Profitabilitas	x_4 = kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat penjualan, asset dan modal dalam periode tertentu. (Mimelientesa, 2017)	Return On Asset (ROA) = earning after taxe (EAT) / Total Asset	Rasio

Sumber: Data Diolah Penulis

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan meggunakan jenis data panel. Setelah data diperoleh, kemudian peneliti menganalisis dengan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan eviews versi 9.0. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah:

$$AUDEY_{it} = \beta_0 + \beta_1 REAU_{it} + \beta_2 OA_{it} + \beta_3 size_{it} + \beta_3 profit_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$AUDEY_{it}$ = Audit Delay

$Size_{it}$ = Ukuran Perusahaan

$PROFIT_{it}$ = Profitabilitas

OA_{it} = Opini audit

$REAU_{it}$ = Reputasi auditor

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi

ε_{it} = Standar eror

i = cross section identifiers

t = time series identifiers

Statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, skewness (Ghozali, 2009).

Uji Asumsi Klasik yang digunakan dalam penelitian agar pesamaan rgresi yang dihasilakan BLUE adalah: Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Heterokedastisitas dan Uji Multikolinearitas

Uji parsial (t test) dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Untuk pengujian ini α yang ditetapkan 5%, dimana kriteria probility akan dijelaskan melalui ketentuan sebagai berikut: 1). Jika probabilitas ≤ 0,05 maka berpengaruh, 2). Jika probabilitas ≥0,05 maka tidak berpengaruh, 3). Coefficient "-" memiliki pengaruh negative dan 4). Coefficient "+" memiliki pengaruh positif

Uji Determinasi atau yang biasa disebut Adjusted R^2 menunjukkan kemampuan model untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai Adjusted R^2 akan selalu berada di antara 0 dan 1. Semakin mendekati 1, berarti semakin besar kemampuan variabel independen untuk menjelaskan pengaruhnya kepada variabel dependen. Adjusted R^2 menyatakan proporsi atau persentase dari total variasi variabel tak bebas Y yang dijelaskan oleh sebuah variabel penjelas X (Winarno, 2011).

4. Hasil dan Pembahasan

Deskriptif statistic dari variabel penelitian adalah sebagai berkut:

Tabel 2
Statistic Deskriptif

	AUDEY	REAU	OA	SIZE	PROFIT
Mean	78.12281	0.684211	0.666667	12.67596	6.454136
Median	83.00000	1.000000	1.000000	12.46442	5.583913
Maximum	89.00000	1.000000	1.000000	14.41806	30.93355
Minimum	51.00000	0.000000	0.000000	11.23621	-18.03793
Std. Dev.	12.15535	0.468961	0.475595	0.762296	8.594185
Skewness	-1.333262	-0.792594	-0.707107	0.534045	0.853672
Kurtosis	3.238423	1.628205	1.500000	3.078075	4.925760
Observations	57	57	57	57	57

Sumber: data diolah oleh penulis

Berdasarkan hasil regresi linier berganda dengan menggunakan metode *fixed effect*, diperoleh hasil pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3
Hasil Regresi Penelitian Data Panel menggunakan Fixed Effect Model

No	Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan
1	C	-21.66333	20.63038	-1.050069	0.2998	
2	REAU	17.14221	1.016584	16.86256	0.0000	signifikan
3	OA	2.592645	0.646114	4.012673	0.0002	Signifikan
4	SIZE	6.776157	1.648578	4.110303	0.0002	Signifikan
5	PROFIT	0.067324	0.034031	1.978320	0.0546	Tidak signifikan
6	R-squared		0.991009			
7	Adjusted R-squared		0.987719			
8	F-statistic		301.2673			
9	Prob(F-statistic)		0.000000			
10	Durbin-Watson stat.		2.130533			

Sumber: data diolah oleh penulis

Dengan hasil persamaan regresi data panel *fixed effect* tabel 3 di atas sebagai berikut:

$$AUDEY_{i,t} = -21.66333 + 17.14221REAU_{i,t} + 2.592645OA_{i,t} + 6.776157SIZE_{i,t} + 0.067324PROFIT_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

Persamaan linier berganda diatas dapat dijelaskan: 1). Koefisien konstanta sebesar -21.66333 yang memiliki arti bahwa apabila Reputasi Auditor (X_1), Opini Audit (X_2), Ukuran Perusahaan (X_3), dan Profitabilitas (X_4) bernilai nol, maka Audit Delay sebesar - 21,66333, atau dapat dikatakan *audit delay* lebih cepat selama 21,67 hari. ; 2). Koefisien regresi yang dimiliki variabel Reputasi Auditor (X_1) sebesar 17.14221, hal ini menunjukkan bahwa setiap penngkatan 1 kali Reputasi Auditor (REAU) maka akan meninngkakan audit delay sebesar 17.14221 kalinya. Hal tersebut dengan asumsi variabel lain adalah konstan. 3). Koefisien regresi yang dimiliki variabel Ukuran Perusahaan (X_3) sebesar 6.776157, hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (SIZE) akan mengalami peningkatan sebesar 6.776157% untuk setiap kenaikan satu persen Ukuran Perusahaan dan sebaliknya. Hal tersebut dengan asumsi variable lain adalah konstan. 4).Koefisien regresi yang dimiliki variabel Profitabilitas (X_4) sebesar 0.067324, hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas (PROFIT) akan mengalami peningkatan sebesar 0.067324% untuk setiap kenaikan satu persen Profitabilitas dan sebaliknya. Hal tersebut dengan asumsi variable lain adalah konstan

Hipotesis 1 (H_1) dalam penelitian ini yaitu reputasi audtor berpengaruh terhadap audit delay. Dengan tingkat signifikansi alpha sebesar 0,0000 pada tabel 3 di atas dan pengaruhnya adalah positif. Semakin tinggi reutasi audiotrnya maka semakin cepat audit delaynya.

Hipotesis 2 (H_2) dalam penelitian ini yaitu opini audit berpengaruh terhadap audit delay. Berdasarkan hasil regresi tabel 3 diatas, nilai probabilitas dari variabel Opini Auditor (OA) adalah 0.0002 atau lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0.05 dan nilai koefisiensi regresi dari variabel opini audit sebesar 2.592645 menunjukkan bahwa variabel Opini Auditor memliki pengaruh positif signifikan terhadap Audit Delay. Sehingga dapat dinyatakan bahwa H_2 dalam penelitian ini terbukti.

Hipotesis 3 (H_3) dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay. Berdasarkan hasil regresi tabel 3 diatas, nilai probabilitas dari variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) adalah 0.0002 atau lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0.05 dan nilai koefisien regresi Ukuran Perusahaan sebesar 6.776157 menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Audit Delay. Sehingga dapat dinyatakan bahwa H_3 dalam penelitian ini terbukti.

Hipotesis 4 (H_4) dalam penelitian ini yaitu profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay. Berdasarkan hasil regresi tabel diatas, nilai probabilitas dari variabel Profitabilitas adalah 0.0546 atau lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0.05 dan nilai koefisiensi regresi dari variabel profitabilitas sebesar 0.067324. hal tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap terhadap audit delay, sehingga dapat dinyatakan bahwa H_4 dalam penelitian ini tidak terbukti.

Nilai Prob (F-statistic) sebesar 0.000000 lebih kecil sama dengan 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel reputasi auditor, opini audit, ukuran perusahaan, dan profitabilitas mempengaruhi *audit delay* secara signifikan. Sehingga dapat dinyatakan terbukti dalam penelitian.

Nilai koefisien determinasi (Adjusted R^2) adalah sebesar 0.987719 atau 98.77%. hal ini menunjukkan bahwa Reputasi Auditor, Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas mampu menjelaskan pengaruh terhadap Audit Delay (AUDEY) sebesar 98.77%. Sisanya sebesar 1.23% dijelaskan oleh variable lain yang tidak digunakan dalam model penelitian ini.

4.1. Analisis Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Audit Delay

Variabel Reputasi Auditor memberikan pengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini sesuai dengan koefisiensi regresi yang bertanda positif menunjukkan bahwa auditor yang memiliki reputasi yang baik berusaha untuk mengaudit laporan keuangan dengan tidak terburu-buru dalam memberikan opini dilaporan keuangan. Mereka akan mencari bukti-bukti serta temuan yang mungkin menyebabkan salah saji material. Professional dalam pekerjaan menjadikan auditor akan lebih teliti, cermat, dan berhati-hati. Maka itu, waktu yang diperlukan semakin lama sehingga menyebabkan *audit delay*. Namun demikian, setiap KAP *BigFour* ataupun *Non BigFour* tetap akan mengoptimalkan pekerjaannya sebaik mungkin karena demi menjaga reputasi serta professional pekerjaan yang telah mereka jaga dimata masyarakat. Auditor yang berkualitas, telah memenuhi ketentuan dan standar

auditing berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Manajemen perusahaan akan memberikan fee yang tinggi kepada auditor/ KAP yang mempunyai reputasi baik dimata masyarakat untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Maka dari itu, auditor/ *KAP BigFour* atau *Non BigFour*, akan lebih berhati-hati dalam melakukan proses laporan audit, serta akan memberikan jasa kepada kliennya dengan sebaik-baiknya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu Puji Astuti (2019), Witono dan Damayanti (2019) menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Auditor atau KAP yang bereputasi atau masuk dalam kategori BigFour, dianggap memiliki sumber daya yang lebih kompeten jika dibandingkan dengan KAP Non BigFour. Sehingga KAP BigFour akan menyelesaikan pekerjaan auditnya lebih cepat dan tepat waktu dibandingkan KAP Non BigFour (Puji Astuti, 2019). Sedangkan hasil penelitian ini tidak didukung oleh hasil penelitian Prastiwi, Astuti dan Fadjar Harimurti (2018), yang menunjukkan reputasi auditor berpengaruh negative signifikan terhadap audit delay. Prastiwi, Astuti dan Fadjar Harimurti (2018) berpendapat bahwa auditor atau KAP yang memiliki reputasi yang baik seperti KAP Big Four cenderung melakukan pekerjaan audit dengan baik karena dalam melakukan pekerjaan bersikap professional dan sesuai standar yang telah diatur IAI.

4.2. Analisis Pengaruh Opini Auditor terhadap Audit Delay

Variabel opini audit memberikan pengaruh positif signifikan terhadap audit delay. Hal ini sesuai dengan koefisiensi regresi yang bertanda positif. Pendapat auditor merupakan suatu kabar baik atau kabar buruk yang mencerminkan setahun kinerja manajerial perusahaan jenis pendapat yang akan diperoleh perusahaan. Apabila auditor memberikan pendapat selain *unqualified opinion* terhadap laporan hasil audit suatu perusahaan, semakin lama waktu auditor untuk mencari bukti-bukti atau temuan atas salah saji material atau sebaliknya, sesuai dengan standar dan ketentuan audit untuk mendukung opini yang berikan. Auditor juga akan berhati-hati dan tidak terburu-buru dalam melakukan pekerjaannya. Mereka sebisa mungkin lebih profesional dan akan memberikan hasil yang terbaik untuk klien. Hal ini berlaku auditor dari KAP *BigFour* atau *Non BigFour,* mereka akan lebih berhati-hati terhadap opini yang akan diberikan. Auditor juga akan mengoptimalkan waktunya dalam bekerja karena mereka dituntut agar professional dalam pekerjaan. Hal ini dikarenakan untuk menjaga reputasi yang telah mereka jaga.

Hasil penelitian ini tidak didukung oleh Rustiarini dan Sugiarti (2013), Simatupang, Putra, dan Herawaty (2018), Saemargani dan Mustikawati (2015), dan Lestari dan Latrini (2018), bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap audit delay. Mereka berpendapat ketika perusahaan mendapatkan opini selain *unqualified opinion* maka auditor akan mencari bukti-bukti penyebab dikeluarkannya opini selain *unqualified opinion*. Pencarian bukti-bukti serta temuan audit pasti akan memakan waktu sehingga menyebabkan terjadinya delay. Sedangkan hasil penelitian Ni Nengah Devi Aryaningsih dan I Ketut Budiartha (2014), variabel opini audit menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap audit delay. Menurut Devi Aryaningsih dan Budiartha (2014), opini audit

berpengaruh pada audit delay karena ketika perusahaan memperoleh pendapat selain *unqualified opinion*, maka auditor akan mencari bukti-bukti dikeluarkan penyebabkan dikeluarkannya opini tersebut. Pencarian bukti-bukti serta temuan audit akan memakan waktu sehingga mengindikasikan terjadinya audit delay. Pergantian auditor juga memiliki potensi dalam memberikan opini selain *unqualified opinion*.

4.3. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Variabel Ukuran Perusahaan yang diukur dengan Total Asset memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Audit Delay. Hasil penelitian ini memberitahukan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran yang besar akan meningkatkan *audit delay*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang besar cenderung memiliki total asset yang banyak, memiliki aktifitas yang luas, volume aktivitas transaksi yang banyak dan meningkat. Transaksi yang meningkat dalam perusahaan dengan ukuran besar akan menyebabkan auditor memerlukan waktu yang lama. Namun demikian, auditor akan berusaha seoptimal mungkin dalam mencari bukti-bukti yang menyebabkan temuan salah saji, serta perusahaan besar atau kecil akan membantu auditor menyelesaikan laporan auditnya. Hal ini dikarenakan setiap perusahaan ingin segera mengumumkan laporan keuangan perusahaan kepada pengguna laporan keuangan lainnya. Dengan demikian, hal tersebut menjadi nilai plus untuk perusahaan dan begitu juga auditor karena bisa tetap professional dalam pekerjaannya. Perusahaan yang besar memiliki potensi memiliki tekanan dibandingkan perusahaan dengan total asset sedikit karena perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki total asset banyak dan terdaftar di BEI sehingga diawasi oleh banyak investor, badan pengawas permodalan serta pemerintah.

Hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian Fitria Ingga dan Mustikawati (2015), Wirykriyana dan Widhiyanti (2017), Syahri dan Suzan (2018), Astuti (2019), Intan, i Astuti dan Harimurti (2018) yang memberitahukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay. Sedangkan hasil penelitian Witono dan Damayanti (2019), Simatupang, Putra, dan Herawaty (2018), Lestari dan Latrini (2018) memberitahukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negative signifikan terhadap audit delay. Menurut Prastiwi, Astuti dan Fadjar (2018), tidak ditemukannya pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay karena semua perusahaan yang terdaftar di BEI akan diawasi oleh pihak-pihak eksternal perusahaan seperti, badan pengawas permodalan, investor, pemerintah, serta masyarakat sehingga total asset yang dimiliki perusahaan besar ataupun kecil akan mempunyai tekanan yang sama dalam menyampaikan laporan keuangan dan auditor yang mengaudit laporan hasil audit akan bekerja secara professional dan sesuai standar yang telah diatur oleh IAI tanpa melihat ukuran perusahaannya.

4.4. Analisis Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Variabel Profitabilitas tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap audit delay. Hal ini dikarenakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) yang sedikit atau besar pada tingkat penjualan, asset ataupun modal tidak akan memberikan perbedaan atau

pengaruh yang signifikan dalam proses audit. Sehingga tidak akan berpengaruh lama atau tidaknya audit delay.

Hasil penelitian ini didukung oleh Silvia dan Wirakusuma (2013), Simatupang, Putra dan Herawaty (2018). Tetapi hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian Imam dan Yudowati (2018), Fitria dan Indah (2015) yang memberitahukan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh positif signifikan terhadap audit delay. Karena menurut mereka, suatu perusahaan yang memperoleh keuntungan yang besar akan memacu auditor dalam mengerjakaan proses auditing sehingga audit delay dalam perusahaan semakin kecil.

5. Kesimpulan, Implikasi dan Keterbatasan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab diatas, kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:1). Reputasi Auditor berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay. Hal ini menunjukkan bahwa lama atau cepatnya auditor menyampaikan laporan keuangan, baik *KAP Big Four* maupun *KAP Non BigFour* pasti akan menjaga kualitas professional pekerjaan mereka dan menjaga reputasi KAPnya. 2). Opini Audit berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay. Opini audit yang diberikan oleh auditor dalam laporan keuangan berupa *unqualified opinion* akan memperpendek audit delay dibandingkan pendapat auditor selain *unqualified opinion*. Hal ini dikarenakan jika perusahaan yang mendapatkan opini selain *unqualified opinion*, artinya laporan tersebut terdapat kesalahan salah saji material sehingga menyebabkan waktu untuk mencari bukti-bukti lebih lama. 3). Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran yang besar cenderung memiliki total asset yang banyak, memiliki aktifitas yang luas, volume aktivitas transaksi yang banyak dan meningkat. Sehingga perusahaan dengan ukuran besar mempnyai tanggung jawab yang lebih besar untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu dikarenakan mereka mempunyai banyak investor dibandingkan perusahaan kecil. 4).Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Karena kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) yang sedikit atau besar, tidak memberikan pengaruh dari segi proses audit atau prosedur auditing yang dilakukan terhadap laporan hasil kerja perusahaan yang akan dipublikasikan. Sehingga tidak akan menyebabkan lamanya delay.

Implikasi penelitin ini adalah 1). perlunya auditor untuk menjaga professional pekerjaan agar reputasi KAP nya tetap terjaga dengan baik. dan 2). Perlunya auditor untuk membuat pekerjan pemeriksaan lebih cepat dan sitematis meskipun opini nya bukan unqualified

Hasil peneitian ini memiliki keterbatasan aplikasinya yaitu hanya bisa diterapkan pada perusahaan otomotif, sedangkan untuk idustri lain tidak bisa digunakan karena perbedaan kharakterisktik perusahaan yang berbeda. Untuk itu disarankan bagi peneliti lain untuk melakukan riset untuk banyak sampel dari berbagai jenis indutri sehingga hasil penelitiannya bisa diterapkan untuk banyak idustri.

Daftar Referensi

Agoes, Sukrisno (2012). Auditing. Edisi 4, Jakarta. Penerbit: Salemba Empat.

Anak A. G. W., & Ni L. S. W., (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching, dan Sistem Pengendalian Internal Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 19 No.1, 771-798.*

Arens, A.A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2014). *Audting And Assurance Service (15 ed)*. England: Pearson Education.

Azhari, M., et al. (2014). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol.3 No.10.

Bapepam (2011). Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modan dan Laporan keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang Kepatuhan Akan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

Danang S. (2013). *Auditing Pemeriksaan Akuntansi*. Penerbit: CAPS (Center of Academic Publising Service.

Finance.detik.com

Fitria I. S., & Rr. Indah M., (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Nominal, Vol. IV No. 2*.

Ghozali, Imam (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Edisi ke-7*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gujarati, D.N. (2007). *Dasar-dasar Ekonometrika (3rd ed.).* Jakarta : Erlangga

http://www.idx.co.id

Ikatan Akuntansi Indonesia (2017). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Imam M. A., & Siska P. Y., (2018). Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay. *E-Proceeding of Management, Vol.5 No.3, hal-3447*.

Karso W., & Lia D. Y., (2019). Pengaruh Leverage, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay. *Akuntoteklogi : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi, Vol.11 No.1*.

Kemenperin.go id

Laurencius S., Wirmie E. P., & Netty H., (2018). Perbandingan Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay pada Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, Vol.6 No. 1*, 45-62.

Mimelientesa I. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA, DAR, dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay. Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING) Vol. 1 No.1)

Ni L. K. A. S. L, & Made Y. L., (2018). Pengaruh Fee Audit, Ukuran Perusahaan Klien, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Pada Audit Delay. *e-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.24 No.1, hal. 422-450*.

Ni N. D. A., & I Ketut B., (2014). Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas dan Opini Audit pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 7 No.3, hal. 747-647*.

Ni Wayan R. & Ni Wayan M. S., (2013). Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Pergantian Auditor pada Audit Delay. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, Vol. 2 No. 2.

Otoritas Jasa Keuangan, 2016. Peraturan Nomor: 29/PJOK.04/2016. Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

Puji A., (2019). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Seminar Nasional Manajemen Ekonomi dan Akuntansi (SENMEA) Vol. IV*.

Putri I. P., Dewi S. P. A., Fadjar H., (20 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverages, Sistem Pengendalian Internal, dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay dengan Audit Tenure sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi, Vol. 14 No.1, 89-99.*

Putu Y. H. P., & Ni K. R., (2016). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor dan Financial Distress pada Perusahaan Consumer Goods. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 15*.

Sekar M. & Puspa W. (2013). *Auditing Pendekatan Sektor Publik dan Privat*. Penerbit: Media Bangsa.

Silvia A., & Made G. W., (2013). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 5 No. 2, hal. 251-270*.

Syahri N. R., & Leny S., (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *E-Proceeding of Management, Vol.5 N0.1, hal 835.*

Theodorus M. T (2013). *Audit Berbasis ISA*. Penerbit: Salemba Empat.